

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori, ekperimentasi, observasi, dan demikian seterusnya kait-mengait antara cara yang satu dengan cara yang lain (Eny dan Aly, 2010: 18). Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Mulyasa, 2007: 110)

Pendidikan IPA juga dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai

sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Ironisnya, justru semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan rata rata nilai UAS pendidikan IPA ini menjadi semakin rendah (Susanto, 2015: 165).

Keberhasilan suatu pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai model dan metode untuk mendukung proses pembelajaran. Pemilihan metode harus sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan situasi dari masing-masing siswa. Pada pembelajaran IPA, salah satu metode yang digunakan adalah metode ceramah. Seperti halnya di SD Negeri 1 Kalibombong. Dari hasil observasi yang saya lakukan, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas V SD Negeri 1 Kalibombong menggunakan metode ceramah. Guru menggunakan buku paket IPA sebagai sumber pembelajaran. Setelah guru menjelaskan materi, kemudian guru memberikan latihan yang terdapat pada buku paket yang digunakan guru sebagai sumber ajar. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat guru memberikan pertanyaan hanya sedikit siswa yang dapat menjawab dengan benar. Pada pembelajaran IPA juga terdapat materi yang kegiatan pembelajarannya harus dilakukan secara berkelompok. Diharapkan dengan berkelompok, siswa dapat bekerjasama dengan sesama anggota. Namun, pada saat melakukan diskusi kelompok hanya beberapa anggota kelompok saja yang melaksanakan tugas dan mendominasi kelompoknya. Namun anggota yang lain hanya melihat, bahkan ada anggota yang sibuk dengan kegiatannya sendiri. Sesekali ada anggota yang

menyampaikan pendapat, ada anggota yang tidak mau mendengarkan pendapat tersebut. Dengan permasalahan tersebut proses kerjasama tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini tentu mempengaruhi proses pemahaman dari peserta didik yang berakibat pada prestasi belajar pada siswa. Ini ditunjukkan dari nilai rata-rata Ujian Tengah Semester hanya 51,31 dengan ketuntasan yang lulus dan nilai Ujian 36,66 %.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas dan hasil diskusi peneliti dengan guru kelas, dan Kepala Sekolah memutuskan perlu diadakan penyelesaian masalah yang dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil diskusi kami ingin mengoptimalkan salah satu model pembelajaran yaitu model *discovery*. Model *discovery* merupakan suatu model dimana rangkaian kegiatan pembelajaran menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan jawaban dengan melakukan penemuan dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dengan model *discovery* ini diharapkan dapat menghadapkan siswa pada pengalaman kongkrit sehingga siswa dapat belajar membangun pengetahuan sendiri, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan termotivasi untuk terlibat langsung. Menurut Piaget, pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Sejak kecil setiap individu berusaha dan mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui skema yang ada dalam struktur kognitifnya.

Berkaitan dengan hal tersebut kami angkat menjadi judul PTK yang kami kemukakan menjadi “ Upaya Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar

Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya melalui Model *Discovery* di Kelas V SD Negeri 1 Kalibombong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran IPA dengan model *discovery* dapat meningkatkan kerjasama siswa di kelas V SD Negeri 1 Kalibombong?
2. Apakah pembelajaran IPA dengan model *discovery* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 1 Kalibombong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kerjasama siswa dengan model *discovery* kelas V materi Cahaya dan Sifat-sifatnya di SD Negeri 1 Kalibombong.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model *discovery* kelas V materi Cahaya dan Sifat-sifatnya di SD Negeri 1 Kalibombong.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian yang nanti dilakukan akan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran *discovery* dan dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti yang ingin meneliti permasalahan yang sama guna menyempurnakan penelitiannya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru.
- 2) Meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar IPA bagi siswa pada materi cahaya dan sifat-sifatnya.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan berbagai teknik pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan sekolah dan peningkatan kinerja guru kedepan yang nantinya meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Sebagai upaya meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran dan dapat menghasilkan bibit unggul sebagai generasi penerus bangsa yang bermututinggi.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal cara belajar yang dapat menjadikan lebih aktif dan interaktif.